

ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DALAM USAHA MENGANTISIPASI KREDIT BERMASALAH (Studi Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang)

Ira Yunitasari

Dwi Atmanto

Maria Goretti Wi Endang

Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Brawijaya

Malang

Email: irayunitasari17@gmail.com

ABSTRACT

Bank has a wide range of products and services, one product is in the form of credit. In the granting of a loan there are guidelines that must be met by the bank and the debtor to avoid a credit crunch. This research was done so that we all understand how to anticipate the problem loans that occurred in working capital loans through credit control and lending procedures were good. This type of research is deskriptif research with qualitative approach, on the research and data analysis of the obtained results that procedure of working capital loan has been going well and according to the theory, but there not second interview process. The percentage NPLs is still within reasonable limits of 5%, but there are increases and decreases each year. While the percentage LDR is still an increase and decrease each year, but still within the tolerance limits set by BI. Supervision of credit that has been applied has been quite good, although not yet done coaching debtor and restructuring. Preferably the second interview process, credit monitoring and restructuring of the debtor in the form of coaching is applied in order to anticipate NPLs the bank.

Keywords : Procedures, Bank, Working Capital Loan, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Credit Monitoring.

ABSTRAK

Bank memiliki berbagai macam produk dan jasa, salah satu produknya adalah berupa kredit. Dalam pemberian suatu kredit terdapat pedoman yang harus dipenuhi oleh pihak bank dan debitur agar terhindar dari kredit bermasalah. Penelitian ini dilakukan agar kita semua mengerti cara mengantisipasi kredit bermasalah yang terjadi pada kredit modal kerja melalui pengawasan kredit dan prosedur pemberian kredit yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka diperoleh hasil bahwa prosedur pemberian kredit modal kerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori, namun belum ada proses wawancara kedua. Persentase NPL masih dalam batas wajar yaitu 5%, namun masih terdapat kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Sedangkan persentase LDR juga masih mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, namun masih berada pada batas toleransi yang telah ditetapkan oleh BI. Pengawasan kredit yang telah diterapkan sudah cukup baik walaupun belum dilakukan pembinaan debitur dan *restructuring*. Sebaiknya proses wawancara kedua, pengawasan kredit berupa pembinaan debitur dan *restructuring* diterapkan agar mengantisipasi kredit bermasalah pada bank.

Kata Kunci : Prosedur, Bank, Kredit Modal Kerja, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Pengawasan Kredit.

1. PENDAHULUAN

Perbankan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara pada saat ini, semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya

adalah menerima simpanan giro, deposito dan tabungan. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Begitu pentingnya peran perbankan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan penggerak roda perekonomian suatu negara.

Bank dapat diartikan sebagai “sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya” (Kasmir, 2014:3). Bagi masyarakat yang kekurangan dana untuk membiayai suatu usaha atau untuk memenuhi suatu kebutuhan hidupnya dapat menggunakan pinjaman bank. Pinjaman bank disini lebih dikenal dengan istilah kredit.

Kredit merupakan “penyerahan berupa barang, jasa, ataupun uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit tersebut kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak” (Rivai, 2006:4).

Pada saat ini, dunia usaha berkembang sangat pesat dan signifikan. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam usaha baru. Dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya tersebut, perusahaan selalu membutuhkan modal. “Modal usaha merupakan dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat berlangsung umurnya. Modal usaha dapat juga diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali saat membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari” (Manurung, 2008:2). Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan mengajukan kredit modal kerja pada bank.

“Kredit Modal Kerja (kredit *exploitasi/modal lancar/working capital*) merupakan kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu ataupun beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, upah pegawai, sewa gedung, pembelian barang-barang dagangan, dan lain-lainnya” (Firdaus&Maya, 2004:10).

Dalam menilai kelayakan dari calon debiturnya, maka pihak bank terlebih dahulu melakukan survei terhadap calon debitur. Dalam hal ini bank melakukan analisis terhadap beberapa prinsip, yaitu prinsip 5C's (*Character, Capital, Capacity, Condition of Economy*, dan *Collateral*).

Dalam pemberian suatu kredit terdapat pedoman umum mengenai prosedur pemberian serta pengawasan kredit yang wajib dipenuhi, baik dipenuhi oleh pihak bank maupun oleh debiturnya. Pihak bank ataupun pihak debitur harus melaksanakan prosedur pemberian kredit modal kerja dengan baik dan sesuai aturan yang diberlakukan agar tidak terjadi kredit bermasalah.

Kredit bermasalah merupakan suatu kredit yang tidak lancar yang memiliki resiko tinggi yang disebabkan oleh pihak debitur yang tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya dalam hal pengembalian kredit.

PT. BRI (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank ini berlokasi di Jalan K.H Wachid Hasyim No. 116 Jombang – Jawa Timur. Pemilihan PT. BRI (persero) Tbk Cabang Jombang sebagai objek penelitian karena merupakan bank umum milik pemerintah yang memberikan pelayanan kredit berupa kredit modal kerja dan merupakan salah satu bank yang menyalurkan kredit modal kerja yang cukup besar setiap tahunnya.

Non Performing Loan (NPL) dapat menyebabkan terganggunya kinerja suatu perusahaan. Sehingga diperlukan suatu pelaksanaan pemberian kredit yang baik pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang agar kredit bermasalah dapat diminimalisasi atau diantisipasi. Analisis tahap pemberian kredit modal kerja sangat membantu dalam mendapatkan informasi mengenai kelemahan dan kekurangan dari proses pemberian kredit tersebut. Dengan memperbaiki proses pelaksanaan pemberian kredit yang tidak benar dapat mempermudah dalam mengantisipasi kredit bermasalah. Batas maksimal persentase *Non Performing Loan (NPL)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem dan Prosedur Akuntansi

Menurut Sutabri (2004:18) sistem adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang sedemikian rupa dan terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok suatu perusahaan”.

Sedangkan yang dimaksud dengan Prosedur menurut Mulyadi (2008:5) merupakan “suatu urutan kegiatan yang klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi suatu perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang”.

Perbankan

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito dan bank menyalurkannya dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya kepada masyarakat” (Kasmir, 2014 : 3).

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang–Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 dalam Sunarti (2008:81) yaitu “kredit merupakan penyediaan uang ataupun tagihan yang dapat dipersamakan, berdasar persetujuan ataupun kesepakatan pinjam meminjam antara bank (kreditur) dengan pihak lain (debitur) yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu yang telah ditentukan dengan pemberian bunganya”.

Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Analisis dengan menggunakan prinsip 5C's yaitu sebagai berikut (Sunarti, 2008:88-93) :

- 1) *Character*, adanya keyakinan dari pihak bank bahwa calon debitur memiliki watak, moral atau sifat-sifat pribadi yang positif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab.
- 2) *Capacity*, penilaian pada calon debitur tentang kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan yang telah dibiayai oleh bank.
- 3) *Condition of Economy*, merupakan situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya yang mempengaruhi keadaan ekonomi pada suatu saat tertentu.
- 4) *Capital*, jumlah dana atau modal awal yang dimiliki oleh calon debitur.
- 5) *Collateral*, barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperolehnya.

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit oleh badan hukum menurut Kasmir (2008:114-119) adalah :

- 1) Pengajuan berkas-berkas yang dibutuhkan
- 2) Penyelidikan berkas-berkas jaminan
- 3) Wawancara I (Pertama)
- 4) *On The Spot* (Survei/Pemeriksaan Lapangan)
- 5) Wawancara II (Kedua)
- 6) Putusan kredit yang akan diberikan
- 7) Penandatanganan akad kredit dan perjanjian lain
- 8) Realisasi akhir kredit yang dilakukan
- 9) Penarikan/penyaluran/pemberian dana

Pengawasan Kredit

Menurut Hasibuan (2011:106-109) pengawasan kredit dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) *Preventive Control of Credit*, merupakan pengendalian kredit yang dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut tersebut bermasalah. *Preventive control of credit* dilakukan dengan cara penentuan plafond

kredit, pembinaan debitur, dan pemantauan debitur.

- 2) *Repressive Control of Credit*, merupakan tindakan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara *rescheduling, restructuring, reconditioning, dan liquidation*.

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan “kredit yang ditujukan kepada calon debitur yang mengalami kekurangan modal kerja yang dipergunakan untuk pengembangan usahanya” (Arthesa & Edia, 2006:175).

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan suatu kredit yang tidak lancar yang memiliki resiko yang tinggi yang disebabkan oleh debitur-debitur yang tidak memenuhi syarat yang diperjanjikan antar kedua belah pihak dalam pengembalian kreditnya.

Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{Rasio} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{Rasio} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{Rasio} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{Rasio} \leq 11\%$	Kurang Baik
5	$\text{Rasio} > 11\%$	Tidak Baik

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP)

Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{Rasio} < 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% \leq \text{Rasio} < 85\%$	Baik
3	$85\% \leq \text{Rasio} < 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% \leq \text{Rasio} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{Rasio} > 120\%$	Tidak Baik

(Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP)

Penyebab Kredit Bermasalah

Arthesa & Edia (2006 : 182-183) mengemukakan bahwa kredit bermasalah dapat timbul karena berbagai macam sebab, yaitu dari pihak bank, pihak debitur, dan pihak lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah dengan melihat prosedur pemberian kredit PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang, NPL dan LDR tahun 2012-2014, dan pengawasan kredit. Lokasi

penelitian ini adalah di PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang yang berada di Jalan KH. Wachid Hasyim 116 Jombang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang

- 1) Pengajuan berkas-berkas, dalam hal ini PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang memberikan pengawasan kredit mulai dari awal permohonan kredit terjadi. Debitur harus melewati beberapa proses yaitu dimulai dari permohonan kredit, mengajukan proposal kredit yang dilengkapi dengan KTP, KK, NPWP, SKU, TDP, SIUP, SITU, Copy rekening tabungan atau Koran 3 bulan terakhir serta tanda bukti kepemilikan agunan yang dijaminkan debitur. PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang telah menyiapkan sebuah formulir dalam pengajuan kredit. Dalam proses pengajuan berkas-berkas yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sudah dilakukan dengan baik karena sudah sesuai dan telah ditangani oleh bagian yang berwenang.
- 2) Penyelidikan berkas jaminan, pada proses penyelidikan berkas jaminan ini bagian ADK memeriksa kelengkapan dan memastikan kebenaran dari berkas-berkas yang diajukan. Lalu selanjutnya bagian ADK memberikan *checklist* pada formulir persyaratan tersebut. Pada prosedur ini pengawasan yang dilakukan oleh pihak bank sudah dilakukan dengan baik karena telah dilengkapi dengan formulir-formulir pada transaksi kredit yang telah dilakukan.
- 3) Wawancara I (pertama), yang diterapkan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sudah berjalan cukup baik. Karena dalam melakukan wawancara serta dalam analisis kredit PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sudah sesuai dengan prinsip 5C's (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economy*), pada proses wawancara pertama ini bagian yang berwenang adalah bagian AO.
- 4) *On The Spot*, proses *on the spot* yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang ini sudah berjalan dengan

baik. Pada proses *on the spot* ini bagian yang berwenang adalah bagian AO, dalam prosedur pemberian kredit modal kerja pada tahap ini AO memeriksa langsung usaha yang akan dijalankan dan agunan yang dijaminkan oleh debiturnya.

- 5) Wawancara kedua, dalam prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang tidak ada wawancara kedua yang dilakukan.
- 6) Putusan Kredit, pada proses pemberian keputusan kredit sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan karena sebelum memberikan keputusan kredit dilakukan terlebih dahulu analisis kredit. AO membuat LKN lalu berdasar LKN tersebut AO/Manajer Pemasaran melakukan analisis kredit. Setelah melakukan analisis kredit, hasil analisis kredit yang dikerjakan tersebut dimasukkan kedalam MAK lalu MAK diserahkan kepada pemutus kredit.
- 7) Penandatanganan akad kredit, pada proses ini sudah berjalan dengan baik karena terdapat tiga pihak yaitu kreditur, debitur, dan notaris.
- 8) Realisasi kredit, menurut pengawasan kredit realisasi kredit ini sudah berjalan dengan baik karena pada setiap proses dari kredit sudah ditangani oleh bagian yang berwenang.
- 9) Penyaluran atau penarikan dana, pencairan dana kredit modal kerja yang diterapkan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sudah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak bank dan calon debitur.

Analisis Kredit Bermasalah pada Kredit Modal Kerja PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang

- 1) Menganalisis tingkat keberhasilan penyaluran kredit.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : SE BI No. 3/30/DPNP)

Tabel 3 Tingkat LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Kategori
2012	295.644.740.806	354.259.000.000	83,45%	Baik
2013	881.100.568.061	1.190.954.000.000	74%	Sangat Baik
2014	1.037.181.713.290	1.342.942.000.000	77,23%	Baik

(Sumber : Data diolah, 2015)

Persentase LDR dalam 3 periode ini mengalami fluktuasi yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Meskipun mengalami kenaikan dan penurunan persentasenya,

akan tetapi persentase LDR dalam 3 periode tersebut tidak melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh BI sehingga likuiditas bank masih berada dalam kategori baik.

PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang mampu untuk menghimpun dana pihak ketiga secara optimal dan mampu menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit yang merupakan *asset* produktif bagi bank tersebut. PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang juga telah berhasil menyeimbangkan antara jumlah kredit yang disalurkan dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2012-2014 dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun.

- 2) Menganalisis kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang terjadi di PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber : SE BI No. 3/30/DPNP)

Tabel 4 Tingkat NPL PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit Modal Kerja yang Disalurkan	NPL	Kategori
2012	7.585.408.681	295.644.740.806	2,56%	Baik
2013	12.867.942.292	881.100.568.061	1,46%	Sangat Baik
2014	25.906.988.104	1.037.181.713.290	2,49%	Baik

(Sumber : Data diolah, 2015)

NPL dari tahun 2012 sampai dengan 2014 berfluktuasi. Walaupun NPL masih relatif rendah dan masih dalam batas kewajaran, namun perlu diperhatikan bahwa memang pada tahun 2012 ke 2013 NPL nya menurun, namun yang perlu diperhatikan pada tahun 2013 ke 2014 NPL PT.BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang mengalami peningkatan. Besarnya NPL pada tahun 2012 sampai dengan 2014 masih cukup jauh dari batas NPL yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%.

Analisis Antisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah Melalui Pengawasan Kredit Modal Kerja

Preventive Control of Credit, merupakan pengendalian intern kredit yang dilakukan sebelum terjadinya kredit bermasalah.

- 1) Penentuan plafond kredit harus ditetapkan dan disetujui oleh pihak bank dan pihak debitur. Dalam penentuan plafond kredit ini PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sudah menggunakan penilaian berdasarkan aspek 5C's yaitu :

- a) *Character* (watak), PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang akan memeriksa IDI (Informasi Debitur Indonesia) atau melakukan BI *Checking* untuk mengetahui karakter dari debiturnya tersebut.
 - b) *Capacity* (kemampuan), analisis *capacity* pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang telah dilakukan cukup baik dan juga cukup teliti, pihak bank melakukan analisis dengan melakukan penilaian terhadap usaha yang dikelola oleh calon debiturnya dengan cara yang cukup efektif yaitu dengan mengetahui penghasilan calon debiturnya tersebut.
 - c) *Capital* (modal), analisis *capital* yang dilakukan oleh PT.BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang telah dilakukan dengan cukup baik, karena pihak bank selalu mementingkan struktur permodalan calon debiturnya tersebut sehingga dapat mengurangi resiko kredit yang akan diperoleh bank.
 - d) *Collateral* (agunan) analisis terhadap agunan yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang telah dilakukan dengan cukup baik, karena pihak bank menerapkan agunan yang dijaminan nilainya harus melebihi kredit yang diberikan sehingga pihak bank mengantisipasi kerugian yang akan dialami apabila terjadi kredit bermasalah.
 - e) *Condition of Economy*, dalam menyalurkan kreditnya PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang melihat kondisi ekonomi Negara Indonesia.
- 2) Pemantauan debitur, dalam memantau usaha debiturnya PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sudah berjalan dengan baik karena AO membuat LKN minimal dua bulan sekali, sehingga sedini mungkin pihak bank mengetahui perkembangan usaha yang dibiayai oleh kredit bank.
 - 3) Pembinaan debitur, PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang belum menerapkan kegiatan yang ditujukan untuk membina debitur untuk mengelola usahanya tersebut.

Represive Control of Credit, merupakan pengendalian intern kredit yang dilakukan sebagai tindakan penyelesaian kredit bermasalah.

- 1) *Reschedulling*, perubahan syarat-syarat pembiayaan yang telah dilakukan PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang adalah dengan memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran, hal tersebut sudah dilakukan dengan cukup baik.

- 2) *Reconditioning*, perubahan persyaratan yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang telah dilakukan dengan baik yaitu dengan menurunkan tingkat suku bunga pertahunnya.
- 3) *Liquidation*, PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang telah menerapkan *liquidation*. *Liquidation* merupakan cara yang paling terakhir ketika debitur mengalami masalah pembiayaan yang tidak dapat terselesaikan lagi.
- 4) *Restructuring*, dalam hal ini PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang belum menerapkan *restructuring*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero) Cabang Jombang ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori prosedur pemberian kredit pada umumnya yang diterapkan di perbankan. Dengan prosedur pemberian kredit modal kerja yang baik dan benar inilah merupakan suatu usaha pihak perbankan untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah, namun pada prosedur pemberian kredit modal tidak menerapkan tahap wawancara II (kedua).
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 83,45% kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 74% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 77,23%. Berdasarkan persentase LDR tersebut tidak melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh BI sehingga likuiditas bank dalam kategori baik.
- 3) *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan 2014 berfluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 2,56%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,46%, sedangkan pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,49%. Berdasarkan hasil NPL pertahun pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang maka tersebut dapat dikatakan bahwa bank tersebut masih dalam batas wajar, aman, dan masih dikategorikan sehat karena berdasarkan keputusan BI batas maksimum NPL adalah 5%. Jika NPL >5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat, namun sebaliknya jika NPL <5% maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

- 4) Pelaksanaan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang sebagai upaya mengantisipasi dan mengatasi kredit bermasalah.

- a) Pengawasan preventif yang selama ini dilakukan sudah cukup maksimal dan cukup baik, mulai dari penentuan plafond kredit berdasarkan analisis 5C's (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*) serta pemantauan kredit, namun masih terdapat sedikit kekurangan yaitu tidak adanya pengendalian kredit berupa pembinaan debitur.
- b) Pengawasan represif pada PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang dalam upaya mengatasi kredit bermasalah juga sudah dilakukan cukup baik. Mulai dari dilakukannya *rescheduling*, *reconditioning* dan *liquidation*, namun masih terdapat kekurangan yaitu belum diterapkannya upaya penyelamatan berupa *restructuring*.

Saran

- 1) Sebaiknya PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang menerapkan tahap wawancara II agar mendapatkan data-data yang lebih akurat dan memperbaiki berkas apabila mungkin terdapat kekurangan setelah dilakukan proses *on the spot*.
- 2) Tingkat keberhasilan yang telah diperoleh oleh PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang pada tahun 2012 sampai dengan 2014 tersebut sebaiknya dipergunakan sebagai acuan dan tetap dipertahankan agar likuiditas bank tetap dalam kategori baik.
- 3) Melihat NPL PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang yang masih jauh dari batas ketentuan yang diberikan oleh BI yaitu sebesar 5% maka NPL yang dicapai masih dalam batas aman dan wajar, namun tetap saja perlu pengawasan kredit yang lebih ketat lagi agar dapat menekan atau mengurangi besarnya NPL di tahun berikutnya. Diharapkan dengan pengawasan yang lebih ketat, PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang dapat menekan NPL nya hingga mencapai angka 0%, serta pengawasan terhadap debitur perlu dilakukan secara rutin agar dapat mengetahui secara dini permasalahan yang mungkin akan terjadi.
- 4) Pelaksanaan pengawasan kredit yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jombang sebagai upaya mengantisipasi dan mengatasi kredit bermasalah.

- a) Pada pengawasan preventif yang selama ini dilakukan disarankan untuk menerapkan pembinaan debitur, pembinaan debitur tersebut seperti penyuluhan mengenai pengelolaan manajemen dan administrasi yang baik sehingga usaha yang dikelola dapat berkembang. Pembinaan debitur ini diterapkan dengan harapan sebagai usaha dalam hal mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.
- b) Pada pengawasan represif yang dilakukan PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Jombang seharusnya juga menerapkan usaha penyelamatan kredit berupa *restructuring*. *Restructuring* dilakukan dengan menambah modal debitur dengan pertimbangan bahwa debitur yang dimaksudkan masih memiliki prospek usaha kedepannya dan kemampuan untuk membayar setelah dilakukannya *restructuring*, *restructuring* ini diterapkan dengan harapan dapat mengatasi terjadinya kredit bermasalah.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6. 2004. *Surat Edaran Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Nomor 6/23/DPNP*, diakses pada 28 April 2015 dari www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf

Sunarti. 2008. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*. Malang : NN Press.

Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi.

Undang-Undang No. 10. 1998. *UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998*.

DAFTAR PUSTAKA

Arthesa, Ade & Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : Indeks.

Firdaus, Rachmat & Maya Arianti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit)*. Bandung : Alfabeta.

Hasibuan, H. Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Manurung, Adler Haymans. 2008. *Modal untuk Bisnis UKM*. Jakarta : Kompas.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Rivai, Vebhal. 2006. *Credit Management Handbook: teori, konsep, prosedur, dan aplikasi panduan praktek mahasiswa, banker, dan nasabah*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3. 2001. *Surat Edaran Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan Nomor 3/30/DPNP*, diakses pada 17 November 2014 dari www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/Lampiran1SENo13_23_DPNP.pdf